

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Sunda sebagai muatan lokal yang dilaksanakan di SD Negeri Cisangku kecamatan Curug Serang Banten secara komprehensif mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta penilaian terhadap hasil kegiatan belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran bahasa Sunda
2. Silabus pembelajaran bahasa Sunda
3. Pemilihan materi ajar bahasa Sunda
4. Pendekatan, Metode dan strategi pembelajaran bahasa Sunda
5. Sistem Penilaian bahasa Sunda.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini bermaksud menggambarkan proses pembelajaran bahasa Sunda yang dilaksanakan di SD Negeri Cisangku kecamatan Curug Serang Banten. Subjek penelitian ini adalah guru pada mata pelajaran bahasa Sunda, siswa dan Kepala Sekolah.

Penelitian ini bersifat mewakili guru dan siswa di Sekolah-sekolah

yang menggunakan bahasa Sunda sebagai muatan lokal di lingkungan bahasa Jawa Banten.

Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri Cisangku Kecamatan Curug Serang Banten yang memiliki siswa yang cukup memadai, mempunyai ruang belajar yang cukup sehingga memudahkan penelitian memperoleh data dan representif untuk dijadikan tempat penelitian.

SD Negeri Cisangku yang beralamat di kampung Cigemuk desa Curug kecamatan Curug, salah satu desa yang menggunakan bahasa Jawa. Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Sunda sebagai muatan lokal yang memang menjadi tantangan berat bagi siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar sekolah yang menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian yaitu di SD Negeri Cisangku yang beralamat di kampung Cigemuk kecamatan Curug kota Serang Banten.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dapat digambar dalam beberapa tahap seperti berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Tahap Penelitian	Waktu Pelaksanaan							
		April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okto	Nov
1	Persiapan								
2	Observasi								
3	Dokumentasi								
4	Penyusunan Data								
5	Pengujian								
6	Perbaikan								

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mengacu kepada pandangan naturalistik berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bermaksud meneliti dan mengkaji secara mendalam peristiwa atau kejadian dalam setting penelitian yang alami, penelitian yang memotret apa adanya berdasarkan peristiwa yang terjadi. Moleong mengungkapkan bahwa

penelitian kualitatif merupakan penelitian phenomena yang terjadi dan akan dilakukan dengan jalan melibatkan sebagai metode penelitian yang ada. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Etnografi menurut Creswell adalah prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan meninterpretasikan suatu kelompok berkaitan dengan kultur (budaya) mengenai pola tindakan, keyakinan, dan bahasa yang berkembang. Inti pemahaman mengenai etnografi ini adalah sebuah kebudayaan. Untuk memahami kebudayaan yang berkembang tersebut, peneliti etnografer secara khusus meluangkan waktu untuk mengamati, mewancarai, dan mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai kelompok yang diteliti.² Syamsudin dan Damaianti mengungkapkan pula tentang penelitian etnografi ini, ethonografi adalah penelitian untuk menjelaskan dan menafsirkan budaya atau kelompok atau sistem sosial. Fokus penelitian ini pada pola-pola tindakan bahasa, ritual, dan pola-pola hidup yang dipelajari. Sebagai sebuah proses, etnografi melibatkan kerja di lapangan yang membutuhkan banyak waktu, melakukan pengamatan secara khusus dan wawancara dengan

¹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya) hal 5

² John Creswell, *Education Research : Planning, Conducting, and Evaluating Qualitatif and Qualitatif Reserch*, Third Edition (Upper Sadller River, New Jersey: Person Merrill Prentice Hall, 2008), hal 473

para peserta, mengumpulkan berbagai artefak, melakukan observasi. Sudut pandang informan dapat dicatat secara seksama dan dibuat melalui kutipan-kutipan yang diedit secara teliti dan cukup representatif. Dan, produk akhir yang diharapkan adalah uraian berbentuk naratif dan holistic.³

Jadi penelitian ini mengkaji perilaku komunitas masyarakat di lingkungan SD Negeri Cisangku kecamatan Curug Banten dalam setting alamiah yang dilihat dari perspektif budaya.

Spardley berpendapat bahwa etnografi cenderung menggambarkan budaya dan aspek-aspeknya. Kemudian pengetahuan yang diperoleh tersebut nantinya digunakan untuk meninterpretasikan fenomena atau menimbulkan suatu reaksi perilaku. Perilaku di sini menurut Spardley adalah perilaku subjek yang diteliti terutama guru dan siswa yang sedang terlihat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.⁴

Metode dan teknik penilaian ini dipilih dengan alasan untuk menghasilkan data atau keadaan mengenai objek yang diteliti dengan benar dan didukung data atau fakta empiris. Jadi, data mengenai pembelajaran bahasa Sunda sebagai muatan lokal di SD Negeri Cisangku Kecamatan Curug Serang Banten ini merupakan penelitian

³ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, metode Penelitian Pendidikan Bahasa (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 26-27

⁴ James Spradley, Participant Observation (New York; Holt, Rinehart and Winston, 1980)

kualitatif. Pemilihan metode kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap berbagai informan kualitatif atau menghasilkan data kualitatif. Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa informasi kualitatif diperoleh dengan pendeskripsian yang diteliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu, organisasi, atau kelompok), keadaan, gejala, atau fenomena yang lebih berharga daripada sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka-angka dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.⁵

Dengan demikian metode etnografi ini adalah kegiatan peneliti melakukan studi dengan menjelaskan proses pembelajaran bahasa Sunda sebagai muatan lokal di SD Negeri Cisangku kecamatan Curug Serang Banten. Untuk itu, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara serta kajian dokumen karena diperlukan waktu yang cukup untuk melakukan penelitian situasi-situasi, aktivitas serta interaksi sehari-hari dalam proses pembelajaran bahasa Sunda sebagai muatan lokal di SD Negeri Cisangku kecamatan Curug Serang Banten.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif natural, deskriptif, penekanan terhadap proses, induksi dan penekanan makna.

Di sini yang dimaksud dengan sifat natural adalah penelitian sebagai

⁵ Bogdan dan Taylor, loc, cit. hal 30

instrument dan sumber data langsung secara ilmiah. Bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar.

Sifat penekanan pada proses karena memang lebih berupa kata-kata atau gambar. Sifat penekanan pada proses karena memang lebih menekan proses pembelajaran tersebut dari pada hasilnya.

Bersifat induktif karena menganalisis datanya secara induktif dan tidak bermaksud membuktikan sebuah hipotesis. Sifat penekanan makna karena ingin menjelaskan situasi-situasi yang terjadi di dalam seperti melihat perspektif guru ketika menggunakan metode dan teknik mengajar di kelas.⁶

Sementara itu data yang diperoleh adalah berdasarkan proses pengamatan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran bahasa Sunda yang terjadi di dalam kelas secara normal tanpa adanya pengaruh dan rekayasa.

2. Prosedur Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi umumnya mempunyai kesamaan dengan penjelajah yang mencoba memetakan suatu wilayah hutan belantara. Peneliti etnografi mengidentifikasi ciri-ciri utama dari wilayah tersebut; peneliti etnografi ingin mendeskripsikan wilayah kultural.

Prosedur penelitian etnografi dapat bersifat siklus yang

⁶Ibid

diungkapkan Spradley, yaitu: (1) pemilihan suatu proyek etnografi, (2) pengajuan pertanyaan etnografi, (3) pengumpulan data etnografis, (4) pembuatan suatu rekaman etnografis, (5) analisis data etnografis, (6) penulisan sebuah etnografis.⁷

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi Karena berusaha menyajikan proses atas keberlangsungan pembelajaran bahasa Sunda sebagai muatan lokal di SD Negeri Cisangku kecamatan Curug Serang Banten dalam pembelajaran kelas.

E. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah peristiwa kegiatan proses belajar dan mengajar. Adapun sumber datanya diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, siswa dan dokumen. Maksud data dari proses belajar mengajar di sini adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan dari proses pembelajaran bahasa Sunda sebagai muatan lokal di SD Negeri Cisangku kecamatan Curug Serang Banten. Data dari Kepala Sekolah, guru dan siswa adalah data yang diperoleh peneliti setelah melakukan dialog atau wawancara.

Penentuan sumber data ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa jenis data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau

⁷ Spradley. Loc, cit. hal 29

orang-orang yang diwawancarai sebagai data utama. Menurutnya, sumber-sumber di luar kata-kata dan tindakan sebagai data kedua adalah sumber-sumber tertulis seperti buku-buku atau dokumen-dokumen lainnya.⁸

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengamatan atau observasi beberapa orang guru dan siswa. Di sini pengamatannya dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran bahasa Sunda di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara bertahap dan terkendali. Karen itu peneliti menggunakan catatan lapangan serta rekaman data yang membantu memperoleh data di lapangan. Peneliti pun bersifat partisipan. Diskusi sejawat juga dilakukan agar diperoleh data dan pandangan guru-guru lain.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu natural; deskriptif; pelaksanaan proses induktif; dan penekanan makna. Sifat natural maksudnya adalah penelitian sendiri sebagai instrument dan sumber data langsung. Bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan akan berupa kata-kata atau gambar. Sifat

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h.157

penekanan proses karena lebih menekan pada proses dari pada hasil. Bersifat induktif karena cara menganalisis datanya secara induktif dan tidak bermaksud membuktikan sebuah hipotesis. Sifat penekanan makna karena ingin menjelaskan situasi-situasi yang terjadi di dalam seperti melihat perspektif atau sudut pandang guru ketika menggunakan metode atau teknik pembelajaran bahasa sunda sebagai muatan local di dalam kelas.

Sementara itu data yang diperoleh adalah berdasarkan proses wawancara, pengamatan deskriptif (observasi), dan kajian dokumentasi yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data. Metode wawancara digunakan untuk melihat realitas dari sudut pandang partisipan/ informan yang dilakukan untuk memperoleh informasi khusus secara langsung dari pada partisipan penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan dengan menggunakan informan kunci secara terbuka menggunakan petunjuk umum wawancara.

Metode observasi dilakukan untuk mengamati perilaku manusia yakni guru dan siswa di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data yang diajukan oleh spradley sebagai teknik pengumpulan data, yaitu: (1) melakukan pengamatan; (2) membuat catatan lapangan; (3) melaksanakan

pengamatan deksripsi; (4) membuat analisis domain; (5) melakukan pengamatan terfokus; (6) membuat analisis taksonomi; (7) melakukan pengamatan terpilih; (8) membuat analisis komponen; (9) membuat analisis tema; (10) membuat catatan teori; (11) membuat teori kualitatif.

a. Teknik Observasi

Creswell berpendapat bahwa teknik pengamatan/ observasi merupakan proses pengumpulan data terbuka, informasi dari tangan pertama dengan mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi peneliti. Pengamatan memungkinkan perekaman informasi sebagai terjadi dalam sebuah seting, meneliti tindakan aktual, dan meneliti individu-individu yang memiliki kesulitan memverbalisasikan ide-ide mereka. Dalam pengamatan, pengamat dapat berperan serta atau non berperan serta atau berperan keduanya.⁹

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengamati interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, serta elemen-elemen sekolah lainnya. Lebih spesifik lagi, peneliti melakukan penelitian atas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Sunda di dalam kelas ataupun di luar kelas; bagaimana guru menrapkan metode dan strategi pembelajaran; bagaimana guru dan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran; bagaimana reaksi atau

⁹ Craswell, op.cit., hal 221-223

respon yang diberikan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, ketika melakukan pengamatan penelitian lapangan di kelas, peneliti merekam kegiatan untuk mendapatkan gambaran atas pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Terkait dengan pengamatan penelitian lapangan, Spradley menjelaskan tiga langkah progres pengumpulan data yaitu membuat pengamatan deskriptif yang luas, lalu pengamatan terfokus, dan akhirnya pengamatan terpilih.¹⁰

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi lisan dua arah melibatkan penutur dan petutur. Dalam bentuknya yang sederhana wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seorang yang menjadi narasumber mengenai topik penelitian secara tatap muka.

Menurut Hasan dalam Garbiyah yang dikutip oleh Emzir bahwa wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.¹¹

¹⁰ Spradley, op.cit, hal. 33

¹¹ Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 50

Pandangan lain tentang wawancara diungkapkan oleh Danim, wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukandengan dua cara, pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data. Pada konteks ini catatan data lapangan diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa wawancara merupakan teknik yang menunjang bahkan penting digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, untuk penelitian ini wawancara yang peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidakterstrukt, sedangkan wawancara semi struktur tidak digunakan. Dalam persiapan melakukan wawancara, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan atas permasalahan dalam penelitian. Wawancara ditunjukan untuk memperoleh kekuatan dan dukungan data dari siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai

¹² Danim, Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan metodologi, presentasi, dan Publikasi hasil Penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemla bidang Ilmu-ilmu social, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal 130

informan. Pedoman wawancara terhadap beberapa siswa dan guru disamakan pertanyaan dan urutannya.

Dalam pelaksanaan wawancara terstruktur atau wawancara terfokus ini peneliti menyiapkan alat tulis dan alat perekam. Alat tulis dimanfaatkan sebagai bentuk transkrip hasil wawancara, mencatata bagian-bagian pentingnya saja, sedangkan kelengkapan informasinya diperoleh dari alat perekam (*tape recorder*). Hal ini jelas diungkapkan Moleong, pencatatan data selama wawancara penting sekaligus karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara. Oleh karena itu, pencatatan data itu perlu dilakukan dengan cara sebaik dan setepat mungkin. Ada pencatatan data melalui tape recorder dan adapulan yang dilakukan melalui pencatatan wawancara sendiri.¹³ Waktu pelaksanaan wawancara kepada informan-informan dalam penelitian ini disesuaikan diluar waktu jam proses mengajar. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan beberapa kali agar informasi yang didapat lebih mendalam.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Moleong mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis maupun film. Dokumen terbagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi

¹³ Moleong, loc,cit, hal 206

adalah catatan atau keterangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti sebagai faktor disekitar subjek penelitian. Bentuk dokumen pribadi adalah buku harian,, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan, suatu lembaga masyarakat tertentu, risalah atau laporan rapat yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal misalnya majalah, buletin, pertanyaan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.¹⁴

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) wawancara tertutup adalah wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak, setuju, ragu-ragu atau tidak setuju; (2) wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka. Misalnya bagaimana pendapat anda tentang pengajaran campuran laki-laki dan perempuan?. (3) wawancara campuran

¹⁴ Ibid hal 216-219

adalah gabungan wawancara tertutup dan terbuka. Misalnya peneliti mulai dengan mengajukan pertanyaan tertutup kepada seseorang tentang topik penelitian, seperti berikut: Apakah Anda setuju dengan pendidikan anak perempuan?. Yang disusul dengan pertanyaan berikut, Mengapa?.¹⁵

Dari berbagai jenis wawancara dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara baku terbuka untuk mendapatkan informasi dari informan. Dalam mempersiapkan wawancara, peneliti telah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan atas berbagai aspek pembelajaran yang terkait dan sesuai dengan temuan-temuan di lapangan saat pembelajaran bahasa Sunda sebagai muatan lokal pada siswa di SD Negeri Cisangku. Pedoman wawancara terhadap beberapa siswa disamakan berikut dengan urutan dan kata-kata pertanyaannya. Dalam melaksanakan wawancara terstruktur yang sering disebut dengan wawancara terfokus, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun sebelumnya dan menyediakan alat perekam. Wawancara yang dilakukan terhadap masing-masing informan disesuaikan dengan waktu di luar kegiatan jam belajar mengajar.

¹⁵Emzir, Loc. Cit, Hal. 52

d. Membuat Catatan lapangan

Mebuat catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar , dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif. ¹⁶ moleong sendiri menguatkan argumen mengenai catatan lapangan ini yang dilibatkannya bahwa dalam penelitian kualitatif "jantungnya" adalah catatan lapangan.¹⁷

Moleong mengungkapkan isi catatan lapangan berdasarkan pandangan Boglan dan Biklen. Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian refleksi yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya. Bagian deskriptif berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat sera dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Dengan demikian sendiri uraian pada bagian ini harus sangat rinci. Bagian reflektif menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan pengamat itu sendiri. Bagian ini bersisikan spekulasi, perasaan, masalah, ide, seuatu yang

¹⁶ Syamsuddin dan Damaianti, loc.cit. hal 240

¹⁷ Moleong, loc.cit. hal 209

mengarahkan, kesan, prasangka.¹⁸

Setelah melalui tahap pengamatan / observasi, wawancara, berikutnya adalah tahap dimana peneliti memberikan penjelasan terhadap hal-hal temuannya di lapangan secara detil dan runtut mengenai tempat, orang, aktivitas di dalamnya, peristiwa, dan percakapan yang terjadi. Selain itu sebagai bagian dari catatan tersebut, peneliti merekam ide-ide, strategi, refleksi dan dugaan serta pola-pola yang muncul. Tahap inilah yang dinamakan dengan catatan di lapangan.

Secara tersirat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan adalah segala sesuatu yang diamati, disimak, dan dipikirkan untuk diberikan suatu tindakan oleh peneliti baik berupa penarikan simpulan dan / atau menghasilkan rumusan sebagai wujud dari evaluasi atas penelitian yang dilakukannya.

Peneliti membuat catatan lapangan bersumber dari hasil wawancara dengan siswa dan guru setelah melakukan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas dengan menitikberatkan pada tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar, strategi/ teknik yang digunakan oleh guru agar siswa mudah mempelajari dan memahami isi ataupun konsep mengenai materi tersebut, serta interaksi antara guru dan

¹⁸ Ibid, hal 211-222.

siswa; siswa dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Catatan lapangan yang disusun merupakan hasil pengumpulan data selama pengamatan berlangsung, mewancarai guru, dokumen-dokumen yang diperlukan. Data hasil pencatatan lapangan dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Data wawancara yang ditulis langsung dan berupa rekaman juga dibuat transkripnya dan dimasukkan ke dalam catatan hasil wawancara.

Adapun data yang berupa dokumen disik dituliskan transkripnya, sedangkan dokumentasi tertulis dibuat analisisnya. Semua hasil pengumpulan data ini kemudian diurutkan dalam file catatan lapangan dan hasil diberikan kode untuk memudahkan proses analisis selanjutnya. Kode tersebut adalah:

- CL : Catatan Lapangan
- CP : Catatan Pengamatan
- CLD : Catatan Lapangan Dokumen
- CW : Catatan Wawancara

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat

ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁹

Didalam menganalisis data terjadi tindakan mereduksi data untuk menenjamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga simpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.²⁰

Sebagai pengganti data lapangan yang dikumpulkan dari observasi partisipan untuk menentukan pertanyaan terdapat 4 (empat) analisis dari observasi partisipan yakni

1. Analisis Domain

Data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara deskriptif dianalisis untuk mengetahui istilah acuan, istilah bagian dan hubungan semantic. Fungsi analisis domain yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang subjek penelitian.

Terdapat enam tahap yang dilakukan dalam analisis ini, yaitu: (1) memilih salah satu hubungan semantic; (2) menyiapkan lembar analisis domain; (3) memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir; (4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang seai dengan hubungan semantic dari catatan lapangan; (5) mengulangi usaha pencarian domain sehingga semantic dari catatan lapangan; (5)

¹⁹Spradley, op.cit., hal 103

²⁰Matthew B. Miles & Michael, *Qualitative Data Analysis*, terjemahan Tjetjep Rohedi (Universitas Indonesia Pers, 1992), hal. 16

mengulangi usaha pencarian domain sehingga semua hubungan semantic lainnya; (6) membuat daftar domain yang ditemukan.²¹

Hubungan semantic digunakan sebagai acuan pada saat data dianalisis yang dikaitkan dengan masalah penelitian. Hubungan semantic diperlukan untuk menemukan budaya dari setiap domain dan istilah yang terkandung di dalamnya.

Dalam melakukan analisis domain, peneliti memilih hubungan semantic tunggal yang adalah merupakan hubungan semantic universal guna menentukan domain yang terdiri dari Sembilan hubungan semantic sebagaimana pada tabel berikut ini:²²

Hubungan	Bentuk	Contoh
1. Inkusi terbatas	X adalah jenis dan Y	Seorang saksi ahli (adalah jenis dari saksi)
2. Spesial	X adalah sebuah tempat dalam Y X adalah bagian dari Y	Ruang juri agung (adalah sebuah tempat dalam) pengadilan tinggi Kotak juri (adalah bagian dari) ruang pengadilan criminal
3. Sebab Akibat	X adalah hasil dari Y	Pelayanan pada juri agung (adalah hasil dari) yang terpilih

²¹ Ibid, hal. 39-99

²² Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010), hal. 223

4. Rasional	X adalah sebuah alasan untuk melakukan Y	Sejumlah besaran kasus (adalah sebuah alasan untuk) melakukan percepatan
5. Lokasi untuk melakukan tindakan	X adalah suatu tempat melakukan Y	Ruang juri agung (adalah suatu tempat untuk) mendengarkan kasus-kasus
6. Fungsi	X digunakan untuk Y	Saksi-saksi (digunakan untuk) mendatangkan bukti-bukti
7. Cara Tujuan	X adalah cara untuk melakukan Y	Mengambil sumpah (adalah cara untuk) melambangkan kesucian dari tanggungjawab juri
8. Urutan	X adalah suatu langkah dalam Y	Melakukan kunjungan penjara (adalah suatu tahap dalam) aktivitas juri agung
9. Atribusi	X adalah sebuah atribut dari Y	Otoritas (adalah sebuah atribut dari) pengacara

Tabel di atas memberikan gambaran kepada peneliti untuk dapat melakukan analisis domain sesuai dengan masalah penelitian. Dalam pendeskripsian data, langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan penggunaan analisis domain melalui hubungan semantic

universal didasarkan pada data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Hubungan semantic yang dipilih disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Sunda sebagai muatan local. Misalnya penggunaan metode pembelajaran bahasa Sunda menggunakan hubungan semantic yang berbentuk “X adalah sejenis Y”; memberikan instruksi yang berbeda / *sifferentiated instruction* dalam pembelajaran bahasa Sunda sebagai muatan local menggunakan hubungan semantic berbentuk “ X adalah cara untuk melakukan Y” contoh: pemberian *differentiated instruction/DI* dalam pembelajaran bahasa Sunda merupakan cara untuk memfasilitasi kebutuhan siswa beragam berdasarkan tingkat kemampuan mereka yang memiliki perbedaan tingkat usai belajar dalam satu kelas, penerapan *differentiated instruction* menggunakan hubungan semantik berbentuk “ X adalah cirri-ciri/ karakteristik dari Y”.

2. Analisis Taksonomi

Analisis Taksonomi adalah penjabaran lebih rinci domain-domain yang dipilih untuk mengetahui struktur internalnya. Hal ini dilakukan dengan pengamatan terfokus. Langkah yang dilaksanakan dalam analisis taksonomi; yaitu (1) menentukan sebuah domain untuk analisis taksonomi; (2) mencari kemiripan yang didasarkan pada hubungan semantic; (3) mencari istilah-istilah tercakup

tambahan; (4) memperluas penemuan domain yang merupakan bagian dari domain yang sudah dianalisis; (5) menyusun suatu taksonomi sementara; (6) melaksanakan pengamatan terfokus untuk mengecek yang dianalisis; (7) menyusun suatu taksonomi lengkap.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah taksonomi memperlihatkan lebih banyak hubungan di antara sesuatu didalam domain budaya.

3. Analisis Komponen

Setelah analisis taksonomi terbentuk dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan sebelumnya melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data yang terkumpul dianalisis untuk diketahui komponen-komponen makna yang berkaitan dengan kategori budaya.

Terdapat delapan langkah dalam analisis komponen, yaitu: (1) memilih domain yang akan dianalisis; (2) mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditemukan; (3) menyiapkan lembar paradigm; (4) mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai; (5) menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu; (6) menyiapkan pertanyaan kontras untuk cirri yang tidak ada; (7)

²³ Ibid, Hal 238-246

mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data, dan (8) menyiapkan paradigme lengkap.²⁴

Analisis komponensial adalah mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antarelemen.

4. Analisis tema budaya

Setelah analisis komponen dilakukan analisis tema dengan tujuan untuk mengetahui holistic latar budaya yang sedang diteliti. Oppler menyerankan bahwa kita dapat lebih baik memahami pola-pola umum dari sebuah budaya dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul berulang-ulang.²⁵

Tema merupakan pernyataan tegas yang memiliki tingkat keumuman yang tinggi. Tema berlaku terhadap berbagai situasi dan berulang dalam dua domain atau lebih. Kadang-kadang tema terlihat sebagai peribahasa rakyat, semboyan, pepatah atau ungkapan yang berulang.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas beberapa kriteria tertentu seperti derajat kepercayaan (*kredibilitas*)

²⁴ Ibid. hal 253-258

²⁵ Ibid. hal 259

Keteralihan (*trasferabilitas*) ketergantungan (*dependabilitas*), dan kepastian (*konfirmabilitas*).²⁶

1. Kredibilitas (derajat Kepercayaan)

Merupakan suatu criteria yang bertujuan untuk membuktikan bahwa yang diamati sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu untuk mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi, penelitian ini hendaknya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci
- c. *Triangulasi*, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

²⁶ Moleong, op. cit

- d. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Mengadakan *member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

2. Transferabilitas (keteralihan)

Transferabilitas (keterlibatan) memiliki konsep yang sama dengan validitas yang menekankan bahwa generalisasi terhadap suatu temuan bisa berlakuan atau diterapkan pada semua konteks dalam suatu populasi yang sama sesuai dengan dasar temuan pada sampel representatifnya. Apabila dari hasil penelitian memang terdapat hal-hal yang sama atau mirip seperti situasi yang dihadapi, kemungkinan adanya proses transfer bisa dilakukan.

3. Dependability (ketergantungan)

Pemeriksaan keabsahan data dengan dependabilitas atau ketergantungan bermakna ada indikasi yang menunjukkan bahwa semua fenomena yang terjadi saling memiliki ketergantungan pada kondisi-kondisi tertentu yang cukup kompleks. Oleh karena itu, bantuan dan masukan dari pihak yang sangat memahami masalah ini

mutlak diperlukan supaya bias memberikan koreksi terhadap temuan atau laporan yang keliruan.

Hal tersebut dilakukan melalui konsultasi intensif dengan pembimbing untuk melihat kriteria kepastian dan ketergantungan. Pemeriksaan kriteria kepastian dilakukan oleh independen atau pembimbing dengan cara memastikan apakah temuan penelitian itu benar-benar berasal dari data, kelogisan simpulan yang ditarik, dan ketelitian penelitian dalam pemeriksaan keabsahan data.

4. *Konfirmabilitas (kepastian)*

Dalam pemeriksanaan keabsahan data dengan menggunakan Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.